

**ANALISIS PIUTANG DAN BIAYA USAHA TERHADAP
LABA PERUSAHAAN
(Studi Kasus PT Kimia Farma Cabang Ambon)**

Pieter Leunupun

Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Kristen Indonesia Maluku

Abstract: *This research was conducted in order to determine the effect of receivables and business costs of corporate profits on PT Kimia Farma Ambon Branch. To achieve these objectives, data collection in the form of financial statements over the period 2012-2015 directly from PT Kimia Farma Branch Ambon. Data is collected, analyzed systematically by using multiple linear analysis. This analysis is intended to determine whether the receivables and business costs significantly influence the profit of the company PT Kimia Farma Ambon Branch. Results of the analysis showed that during the years 2012-2015 partially or simultaneously, receivables and business costs no significant effect on corporate profits.*

Keywords: *Accounts, business expenses, profit*

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas suatu perusahaan maka diperlukan pengelolaan atau manajemen perusahaan yang baik dan profesional agar tujuan perusahaan dapat tercapai, dimana dalam pelaksanaannya harus ada satu rangkaian kerja sama timbal balik diantara setiap fungsi yang ada dalam perusahaan baik produksi/operasi, pemasaran, sumber daya manusia maupun keuangan. Hal ini dimaksudkan agar tercipta suatu kordinasi di antara setiap fungsi-fungsi yang ada dalam operasionalisasi perusahaan setiap hari.

Perusahaan merupakan suatu organisasi modern dimana setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal. Laba yang maksimal dapat diperoleh melalui peningkatan volume penjualan. Semakin tinggi volume penjualan, maka semakin besar pula laba yang diperoleh. Penjualan merupakan unsur utama dalam memperbesar laba. Berbagai cara yang ditempuh oleh pihak manajemen untuk meningkatkan volume penjualan mulai dari variasi produk, pemberian hadiah dan potongan harga sampai dengan penjualan secara kredit.

Menyadari persaingan sangat ketat mengharuskan perusahaan harus bertahan dan mampu menghasilkan laba. Oleh karena itu semakin dirasakan pentingnya suatu strategi pemasaran yang dapat membantu perusahaan untuk terus mempertahankan pangsa pasarnya. Strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba salah satunya adalah penjualan secara kredit. Penjualan kredit tidak segera mengasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang kepada konsumen atau disebut piutang usaha, dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk (*cash in flow*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Terkait dengan pengambilan keputusan dalam hal penggunaan biaya usaha, maka manajer perusahaan harus mampu mengalokasikan sumber-sumber daya keuangan yang dimiliki secara efisien serta menekan biaya-biaya perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan pada masa-masa yang akan datang.

PT Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia, yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda Tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan keputusan Nasionalisme atas eks perusahaan Belanda dimasa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhineka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma. Pada tanggal 4 Juli 2007, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut perseroan telah dicatatkan dalam Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa sudah merger menjadi Bursa Efek Indonesia).

PT Kimia Farma Trading & Distributor yang bergerak dibidang perdagangan dan distribusi baik obat maupun alat kesehatan. Saat ini Perseroan memiliki 46 Cabang Kimia Farma Trading dan Distributor yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Salah satunya PT Kimia Farma Cabang Ambon yang membantu dalam mendistribusi perdagangan obat-obat serta alat kesehatan. Dalam mendistribusi obat-obatan dan alat kesehatan perusahaan juga melakukan penjualan secara kredit. Dengan melakukan penjualan secara kredit maka akan menimbulkan piutang bagi perusahaan, hal ini terjadi pada PT Kimia Farma Trading and Distributor Cabang Ambon, untuk meningkatkan volume penjualan maka perusahaan melakukan penjualan obat-obatan dan alat kesehatan secara kredit, hal ini yang menimbulkan piutang perusahaan mengalami fluktuasi sehingga membuat laba perusahaan tidak stabil.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa piutang yang dihasilkan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2012 piutang yang dihasilkan sebesar Rp.2.257.930.211 pada tahun 2013 piutang menurun sebesar Rp.2.183.127.798 tahun 2014 meningkat menjadi Rp.3.208.109.713 dan tahun 2015 piutang yang dihasilkan meningkat lagi menjadi Rp.4.001.562.256. Biaya usaha juga mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2012 biaya usaha yang dihasilkan sebesar

Rp.683.784.18, pada tahun 2013 biaya usaha yang dihasilkan mengalami penurunan Rp.267.923.980 sedangkan tahun 2015 biaya usaha yang dihasilkan mengalami peningkatan Rp.1.348.484.253. Sedangkan laba perusahaan yang dihasilkan mengalami fluktuasi sama dengan piutang dan biaya usaha dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2012 laba yang di hasilkan sebesar Rp.67.588.650 pada tahun 2013 Laba yang dihasilkan naik sebesar Rp.233.683.366 sedangkan tahun 2014 laba menurun sebesar Rp.60.610.850 dan pada Tahun 2015 laba meningkat menjadi Rp.128.198.563.

Penelitian tentang piutang dan biaya usaha terhadap perubahan laba perusahaan telah banyak dilakukan, diantaranya adalah Pardi Yekti Wijayanti dengan judul: pengaruh piutang, persediaan, serta biaya administrasi dan umum terhadap perubahan laba. Variabel X meliputi: piutang, persediaan, biaya administrasi dan variabel Y : Perubahan Laba. Piutang dan persediaan serta biaya administrasi dan umum berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Kemudian Fadhilah Rahmadani Nasution dan Lisa Marlina dengan judul: pengaruh biaya operasi terhadap laba bersih pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI 2009-2011. Variabel X: Beban bunga, beban administrasi dan umum, beban tenaga kerja. Variabel Y: Laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel beban bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap beban administrasi dan umum, beban tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan bank swasta nasional di BEI. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang perubahan laba dan sama-sama meneliti diperusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya ialah dimana variabel X pada penelitian terdahulu yaitu piutang, biaya, persediaan dan biaya administrasi, beban bunga beban admin dan umum dan beban tenaga kerja sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel X yaitu piutang dan biaya usaha.

Masalah penelitian ini yaitu: piutang dan biaya usaha tahun 2012-2015 mengalami fluktuasi sehingga berpengaruh pada laba perusahaan PT Kimia Farma Cabang Ambon. Dengan demikian persoalannya adalah bagaimana pengaruh piutang dan biaya usaha terhadap perubahan laba PT Kimia Farma Cabang Ambon?

TINJAUAN PUSTAKA

Piutang

Secara umum piutang adalah hak atas uang, barang dan jasa kepada orang lain. Oleh karena itu Harngren dan Harison (1997:42) dalam mengemukakan bahwa piutang adalah “suatu aktiva yang timbul karena perusahaan menjual barangnya atau memberikan jasanya kepada para pelanggan dan menerima janji bahwa pelanggan akan memberikan sejumlah uang kepada perusahaan pada suatu waktu di masa yang akan datang”.

Menurut Zaki Baridwan (1992:124) pengertian “piutang sebagai akibat dari usaha normal perusahaan tersebut piutang dagang atau dengan kata lain bahwa piutang dagang

menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan''.

Piutang yang timbul bukan dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan tidak termasuk dalam kelompok piutang dagang tetapi dikelompokkan tersendiri dengan judul piutang bukan dagang (bukan usaha). Piutang bukan dagang akan dilaporkan dalam kelompok aktiva lancar apabila akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam siklus usaha yang normal. Apabila pelunasannya lebih dari satu tahun atau melebihi siklus usaha yang normal akan dikelompokkan dalam aktiva lain-lain.

Untuk mendukung misi perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan penjualan kredit yang secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dari penjualan kredit tersebut dapat menimbulkan adanya piutang. Semakin besar proporsi dan jumlah kredit, semakin besar pula piutang yang dimiliki oleh perusahaan, apabila hal-hal lain tetap. Dimaksudkan dengan hal-hal lain ini adalah para langganan tidak merubah kebiasaan mereka dalam melunasi utang mereka. Meskipun piutang bisa terbentuk tidak dengan penjualan kredit, seperti para karyawan yang mengajukan permohonan pinjaman kepada perusahaan, perusahaan lain meminjam uang kepada perusahaan tersebut tanpa ada hubungannya dengan transaksi penjualan. Tetapi dalam penelitian ini, penulis membicarakan piutang dalam perusahaan. Pada beberapa perusahaan, piutang merupakan hal yang sangat penting dan memerlukan analisis yang seksama.

Bambang Riyanto (2008:85) mengemukakan bahwa penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit.

Piutang merupakan aktiva yang penting bagi perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya yang seperti dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001:85-87) bahwa:

a. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan semakin besar volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitability.

b. Syarat Pembayaran penjualan Kredit

Syarat penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syaratpembayaran yang ketatberarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada ketimbang profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya ada batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yangberat pada pembayaran piutang yang terlambat.

c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond kredit yang diberikan kepada para langgananya makin tinggi palfond yang ditetapkan bagi masing masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maximal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil..

d. Kebijaksanaan dalam Pengumpulan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksaannya secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang akan lebih cepat tertagih sehingga akan memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan melakukan kebijaksanaan secara pasif maka pengumpulan piutang akan lebih lama sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

e. Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah cash discount. Akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

Biaya Usaha

Biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat dari aktivitas yang dilakukan tersebut (Raharjaputre 2009). Dalam istilah biaya, kadang kala cukup merepotkan dalam membedakan *costs* dan *expenses*. *Costs* adalah biaya dalam arti pengorbanan/pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau individu yang berhubungan langsung dengan output/produk yang dihasilkan oleh perusahaan/perorangan tersebut. Misalnya: bahan baku dan pembantu, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya umum pabrik (mandor, supervisor pabrik, BBM, listrik pabrik, dll). Dalam struktur laporan laba rugi perusahaan biasanya disebut harga pokok produksi.

Expense adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau perorangan bersifat sebagai aktivitas pendukung saja, misalnya: biaya umum dan biaya administrasi, biaya pemasaran atau penjualan, seperti gaji karyawan kantor pusat, biaya telepon/air/gas/AC kantor pusat, biaya penjualan dan pemasaran dan lain lain.

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan. Biaya usaha adalah seluruh pengeluaran dana yang diperhitungkan untuk keperluan usaha. Dalam analisis finansial untuk kelayakan usaha, biaya usaha haruslah dihitung seluruhnya, baik yang riil (cash/kontan) maupun yang tidak dikeluarkan. Biaya usaha secara terperinci meliputi:

- Investasi harta tetap, adalah sarana prasarana usaha yang mempunyai jangka usia ekonomi atau usia pemakaian yang panjang atau berumur tahunan. Di dalam analisis (perhitungan) biaya, investasi harta tetap dihitung nilai atau biaya penyusutan. Misalnya: biaya pembangunan, biaya peralatan, biaya sarana penunjang (seperti: sumur, drainase, pemasangan listrik, dll).
- Biaya operasional usaha, yaitu seluruh biaya yang digunakan untuk pelaksanaan proses produksi suatu usaha.
- Biaya Penyusutan, yaitu biaya yang harus dikeluarkan dan diperuntukan sebagai pengganti investasi harta tetap, yang pada waktu tertentu tidak dapat digunakan lagi atau rusak.

Mulyadi (2000:84) mengemukakan pengertian biaya operasional sebagai biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin, equipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Menurut obyek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

Menurut Sudarsono dan Edillius (2001:201), bahwa biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasional usaha suatu perusahaan. Biaya operasi ini dikelompokkan menjadi:

1. Biaya tetap (fixed), yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Seperti biaya gaji karyawan yang jumlahnya senantiasa tetap berapapun berubahnya volume kegiatan.
2. Biaya semi tetap (semi fixed), yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan perubahan dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
3. Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
4. Biaya semi variabel, yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Sebagai contoh dari biaya ini adalah biaya lembur, biaya bonus bagi karyawan yang mencapai prestasi tertentu.

Biaya operasional untuk perusahaan memproduksi barang jadi pada umumnya terdiri dari:

- a. Biaya administrasi umum adalah semua biaya yang terjadi serta terdapat didalam lingkungan kantor administrasi perusahaan, serta biaya-biaya lain yang sifatnya untuk keperluan perusahaan secara keseluruhan:
Biaya yang di kelompokkan kedalam biaya administrasi umum ada 4 (empat) yaitu sebagai berikut:

- Gaji dan upah meliputi diantaranya gaji karyawan, insentif dan bonus premi lembur, pajak pendapatan honoran dan lain-lain.
- Kesejahteraan karyawan yang meliputi pengobatan karyawan, rekreasi dan olahraga, pendidikan dan lain-lain.
- Biaya reparasi dan pemeliharaan yang meliputi reparasi dan pemeliharaan untuk peralatan-peralatan kantor, alat transportasi gedung dan lain-lain
- Biaya penyusutan aktiva tetap yang meliputi biaya pencetakan, alat tulis dan perlengkapan kantor, biaya listrik dan air, biaya telephone dan lain-lain.

b. Biaya pemasaran

Menurut Edy (2000:15) biaya pemasaran adalah biaya yang meliputi semua biaya dalam rangka kegiatan pemasaran atau kegiatan untuk menjual barang dan jasa perusahaan kepada pembeli sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas, biaya administrasi dan umum meliputi semua biaya dalam rangka melaksanakan fungsi administrasi yaitu biaya perencanaan penentuan strategi dan kebijaksanaan pengarahan dan pengendalian kegiatan agar berdaya guna dan berhasil guna. Biaya financial yaitu fungsi penentuan dana yang ada di perusahaan.

Lab a Perusahaan

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada *profit* (keuntungan) akan menghasilkan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Pengertian laba menurut Darsono dan Ari Purwanti (2008:177) adalah: laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*)". Sedangkan menurut Tuanakotta, laba adalah berupa pemberian atau hiba yang diterima perusahaan, maupun dari penjual atau penukaran asset yang bukan inventori (2000:177). Menurut J Wild, KR Subramanyan (2003:407) bahwa "Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual". Menurut Henry Simamora bahwa: laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih." (2000:25)

Berdasarkan definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Laba adalah selisih antara seluruh pendapatan (*revenue*) dan beban (*Expense*) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Laba merupakan kelebihan suatu pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya non produksi.

Menurut Mulyadi (2001:153) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

1. Biaya. Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan dipengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga jual. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan dari produksi. Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Hubungan antara Piutang dan Laba

Piutang merupakan salah satu komponen dari aktiva lancar perusahaan. Piutang merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas dibandingkan aktiva lancar yang lainya untuk mengubah piutang menjadi kas memerlukan waktu yang lebih pendek. Semakin lambat dalam melakukan penagihan piutang maka akan memperkecil cash ratio perusahaan dan akan dapat memperlambat perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya.

Selain hal tersebut pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar dan oleh karena itu perusahaan perlu memberikan perhatian yang serius agar diperkirakan piutang ini dapat diatur dengan cara yang se efisien mungkin sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Senada dengan hal tersebut Santono (2008:4) mengatakan bahwa kecepatan penerimaan piutang dalam satu periode akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan karena pertukaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan biasa dipakai untuk memenuhi jangka pendeknya. Sehingga ketika likuiditas perusahaan terbentuk maka keadaan kondisi aktiva perusahaan akan semakin baik membaiknya kondisi aktiva perusahaan yang dalam kesempatan ini berfokus pada aktiva lancar yang disebabkan dari adanya piutang, tentu akan memberikan andil yang sangat besar pada seluruh atau sebagian aktivitas perusahaan. Dengan terakomodirnya aktivitas perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Berdarkan penjelasan di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa piutang memiliki pengaruh penting terhadap profitabilitas hal itu disebabkan kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode (perputaran piutang) akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan karena jika pertukaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan biasa dipakai untuk memenuhi jangka pendeknya. Sehingga ketika likuiditas perusahaan terbentuk maka keadaan kondisi aktiva perusahaan akan semakin baik. Membaiknya kondisi aktiva perusahaan yang dalam ini berfokus pada aktiva lancar yang disebabkan dari adanya piutang, tentu memberikan andil yang sangat besar pada seluruh atau sebagian aktivitas perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada PT KIMIA FARMA Cabang Ambon dengan spesifikasi penelitian pada Piutang dan Biaya Usaha dan Perubahan laba yang dimiliki

merupakan jenis penelitian dengan hipotesis (Dugaan sementara). Disamping rancangan penelitian berbentuk penelitian studi khusus. Dengan demikian diharapkan dalam penelitian ini dapat di batasi ruang lingkup penelitian atau keluasan dan kedalaman analisis, serta dapat di lakukan dengan studi khusus yang lebih menekankan pada kedalaman analisis. penelitian di lakukan melalui dua tahapan, yaitu: penelitian perpustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*)

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian ini dimaksud untuk memperoleh gambaran teoritis dalam rangka menentukan masalah yang akan di teliti. Hal ini dilakukan lewat literatur- literatur terkait.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang berarti menunjang penulisan, cara ini terbagi atas 3 tahap yaitu :

- a. Tahap Awal : Pada tahap ini dilakukan penentuan populasi pada PT KIMIA FARMA Cabang Ambon yang beroperasi di kota Ambon hal ini dilakukan untuk mencari informasi serta mendapat gambaran umum tentang permasalahan yang terjadi dalam spesifikasi pada perusahaan yang di teliti.
- b. Tahap Studi : Setelah sampel ditentukan sekaligus dengan spesifikasi yang ada dalam hal ini diangkat masalah Pengaruh Piutang dan Biaya Usaha Terhadap Laba Perusahaan. Maka di lakukan pengambilan data atau informasi yang bersifat internal.
- c. Pengelolaan Informasi / Data: Tahap terakhir pada cara ini adalah dilakukan pengelolaan data dengan metode yang sesuai dan diadakan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Jenis data yang digunakan adalah:

1. Jenis data kuantitatif yang digunakan adalah data dalam bentuk angka berupa laporan laba rugi dan neraca perusahaan selama periode 2012-2015, yang bersumber dari data primer atau data yang diperoleh langsung dari PT Kimia Farma Cabang Ambon.
2. Jenis data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka yang berupa informasi lisan maupun tulisan dari PT Kimia Farma Cabang Ambon maupun literatur- literatur yang berperan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Teknik Analisis data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Laba Perusahaan

X₁ = Piutang

X₂ = Biaya Usaha

a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 e = Error

HASIL

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh piutang dan biaya usaha terhadap laba perusahaan. Dan untuk melihat kaitan antara piutang biaya usaha terhadap laba berikut ini adalah tabel persiapan awal sebelum analisis regresi piutang biaya usaha terhadap laba perusahaan. Berdasarkan tabel 1 maka hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16.0 seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 1
 Persiapan perhitungan regresi

N	X1	X2	Y
1	2.257.930.211	683.784.181	67.588.650
2	2.183.127.798	686.704.954	233.683.366
3	3.208.109.713	267.923.980	60.610.850
4	4.001.562.256	1.348.484.253	128.198.563

Tabel 2
 Ringkasan Analisis Regresi

Nama Variabel	Simbol Variabel	Koefisien Regresi	r	t-hitung	Signifikan
Piutang	X^1	0,004	0,157	0,076	0,952
Biaya Usaha	X^2	0,045	0,278	0,251	0,844
Konstanta = 80,187					
R dan R^2 simultan = 0,287 dan 0,083					
F-hitung = 0,045					
Sig. F = 0.958					

Sumber Data diolah kembali.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi tentang persamaan regresi berganda dengan menggunakan variabel bebas yaitu piutang dan biaya usaha dan variabel

terikatnya yaitu laba menghasilkan nilai konstanta sebesar 80,187 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,007 - 0,053 + 0,103 + e$$

Sesuai persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, nilai koefisien konstanta menunjukkan angka positif sebesar 80,187. Angka tersebut menunjukkan jika variabel piutang dan biaya usaha sama dengan satu, maka besarnya laba Rp.80,187. *Kedua*, variabel piutang memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,004. Nilai tersebut menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap kenaikan Rp.1 dalam piutang akan mengakibatkan peningkatan dalam laba perusahaan sebesar koefisien regresinya yaitu sebesar Rp.0,004. Pengaruh tersebut tidak signifikan karena ternyata nilai sig. sesuai hasil perhitungan sebesar 0,952 lebih besar dari alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Artinya bahwa piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba perusahaan. *Ketiga*, variabel biaya usaha memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,045. Nilai koefisien tersebut mempunyai artian bahwa setiap kenaikan Rp.1 pada biaya usaha maka akan meningkatkan laba sebesar Rp.0,045. Pengaruh tersebut tidak signifikan karena ternyata nilai sig. sesuai hasil perhitungan sebesar 0,844 lebih besar dari alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Artinya bahwa biaya usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba perusahaan. Keempat, sesuai uji simultan diperoleh nilai sig.F sebesar 0,958 lebih besar dari alpha 0,05 artinya pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap laba perusahaan tidak signifikan. Kemampuan keduanya mempengaruhi laba adalah sebesar R^2 atau 0,083 = 8,3% dan sisanya 91,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya bahwa walaupun kedua variabel independen yaitu piutang dan biaya usaha berpengaruh positif tetapi pengaruh tersebut sangat lemah dalam meningkatkan laba perusahaan.

PEMBAHASAN

Sebagaimana disinggung bahwa piutang dan laba berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, tetapi dalam kenyataan sesuai hasil analisis pengaruh tersebut tidak signifikan dalam meningkatkan laba perusahaan PT Kimia Farma. Dikatakan demikian karena piutang pada PT Kimia Farma terus meningkat sementara laba yang diperoleh cenderung berfluktuasi. Hal yang sama terjadi pada biaya usaha, dimana pada biaya usaha ada peningkatan yang berarti pada tahun 2015. Hal ini yang membuat pengaruhnya tidak signifikan terhadap laba.

Harus diakui bahwa secara teoritis peningkatan piutang bisa meningkatkan laba tetapi juga bisa sebaliknya peningkatan piutang menurunkan laba. Piutang jika dikelola dengan baik terutama dalam hal penagihannya yang lancar tentunya akan meningkatkan laba tetapi jika penagihannya terhambat berarti perputarannya lamban dan itu tidak dapat meningkatkan laba secara signifikan. Kondisi seperti ini disinyalir terjadi pada perusahaan PT Kimia Farma Cabang Ambon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh piutang dan biaya usaha terhadap laba perusahaan PT Kimia Farma Cabang Ambon periode 2012-2015 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) secara parsial piutang dan laba usaha berpengaruh positif terhadap laba tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan, (2) secara simultan pengaruh piutang dan laba usaha secara bersama-sama terhadap laba perusahaan positif tetapi tidak signifikan. Kemampuan keduanya mempengaruhi laba adalah sebesar R^2 atau $0,083 = 8,3\%$ dan sisanya $91,7\%$ dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya bahwa walaupun kedua variabel independen yaitu piutang dan biaya usaha berpengaruh positif tetapi pengaruh tersebut sangat lemah dalam meningkatkan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah Rahmadani Nasution dan Lisa Marlina. (2003). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011
- Hangren dan Harrison, (1997), Akuntansi, Edisi Ketujuh, Jilid Kesatu Penerbit : Erlangga.
- Henry Simamora, (2000), Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, Edisi Kedua, Penerbit : Bumi Aksara.
- J Wild, KR Subramanyan, (2003), Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kesatu, Penerbit : Salemba Empat Jakarta.,
- Mulyadi, (2001), Akuntansi Manajemen, Edisi Kedua, Penerbit : Salemba Empat Jakarta.
- Pardi Yekti Wijayanti, (2002), Pengaruh Piutang Persediaan Serta Biaya Administrasi dan Umum Terhadap Laba Perusahaan.
- Raharjaputre Hendra S (2009) Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan. Penerbit: Jakarta Salemba Empat.
- Riyanto Bambang (2001) Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat Penerbit : Salemba Empat Jakarta
- Teodorus M Tuanakotta, (2000), Teori Akuntansi Edisi Kesatu Penerbit : Bumi Aksara
- Warren Reeve dan Fess Pengantar Akuntansi Edisi ke 21 Penerbit: Salemba Empat.
- Zaki Baridwan (2004) 'Intermediate Accounting'' Edisi 8 Penerbit : BPFE Yogyakarta.